



Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Dasar Melalui *Outdoor Learning* Berbantuan *Scaffolding*

Aliya Khoirunnisa¹, Dadan Djuanda², Prana Dwija Iswara³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: aliyakh@upi.edu¹, Dadandjuanda@upi.edu², iswara@upi.edu³

Abstract

This study aims to determine the effect of implementing scaffolding-assisted outdoor learning on the descriptive writing skills of fourth-grade elementary school students. A quantitative approach using a pre-experimental design—specifically, a One-Group Pretest–Posttest Design—was applied in this study. The study subjects consisted of 16 fourth-grade students at SDN Cigalagah during the 2025/2026 school year. The research instruments used consisted of a descriptive text writing test and an assessment rubric that had been tested for validity and reliability. Data collection techniques included observation, testing, and documentation. Data analysis utilized descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, a paired-sample t-test, and the N-Gain test. The results showed that the students' average scores increased from 61.56 on the pretest to 87.50 on the posttest. Hypothesis testing revealed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant positive effect of implementing scaffolding-assisted outdoor learning. Furthermore, the N-Gain test results showed an improvement in students' writing skills in the moderate to high categories. In conclusion, this direct-experience-based learning model combined with step-by-step scaffolding has proven effective in helping elementary school students develop their writing ideas in a more detailed, coherent, and contextual manner.

Keywords: Outdoor Learning, Scaffolding, Descriptive Writing, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *outdoor learning* berbantuan *scaffolding* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* melalui desain *One Group Pretest–Posttest Design* diterapkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian berjumlah 16 peserta didik kelas IV SDN Cigalagah tahun ajaran 2025/2026. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes menulis teks deskripsi dan rubrik penilaian yang telah teruji validitas serta reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, *paired sample t-test*, dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 61,56 pada *pretest* menjadi 87,50 pada *posttest*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan *outdoor learning* berbantuan *scaffolding*. Selanjutnya, hasil uji *N-Gain* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis peserta didik yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Kesimpulannya, model pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang dipadukan dengan bantuan bertahap ini terbukti efektif membantu peserta didik mengembangkan ide tulisan secara lebih rinci, runtut, dan kontekstual di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Outdoor Learning*, *Scaffolding*, Menulis Teks Deskripsi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat krusial untuk dikuasai oleh peserta didik karena berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan gagasan, pengalaman, dan informasi secara tertulis. Menurut Gelb (2025) dan Triyono et al. (2025), menulis adalah kegiatan komunikasi yang bertujuan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, salah satu kompetensi menulis yang wajib dikuasai adalah menulis teks deskripsi. Melalui teks jenis ini, peserta didik dituntut untuk mampu menggambarkan suatu objek secara rinci dan terstruktur, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan sendiri objek yang sedang dideskripsikan tersebut (Asnawi et al., 2025; Girsang et al., 2025).

Namun pada kenyataannya, kondisi ideal tersebut berbanding terbalik dengan potret kemampuan literasi secara nasional yang masih memprihatinkan. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca Indonesia berada pada angka 359, nilai yang masih berada jauh di bawah rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yaitu 476. Lebih lanjut, data menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% peserta didik di Indonesia yang berhasil mencapai kompetensi minimum literasi membaca *level 2*, sementara rata-rata negara OECD telah mencapai 74% (OECD, 2023). Data makro ini menjadi indikator kuat bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghasilkan teks masih sangat rendah

dan memerlukan pembenahan mendasar melalui strategi pembelajaran yang inovatif serta kontekstual.

Permasalahan literasi tersebut juga terpotret secara nyata di tingkat instruksional dasar berdasarkan hasil observasi awal dan analisis kebutuhan di kelas IV SDN Cigalagah. Di sekolah tersebut, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik menghadapi kesulitan yang signifikan dalam menentukan ide pokok, mengembangkan hasil pengamatan menjadi kalimat deskriptif, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun struktur teks secara runtut dan sistematis. Kendala ini diperparah oleh pola pembelajaran konvensional yang masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan teoretis dari guru, sehingga peserta didik kurang mendapatkan pengalaman nyata dalam mengamati langsung objek yang akan mereka deskripsikan yang berujung pada rendahnya kualitas tulisan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan rekonstruksi pedagogis yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan, salah satunya melalui pendekatan *outdoor learning*. Menurut Hu & Mou (2025) dan Uslu Kocabaş & Cirik (2025), *outdoor learning* merupakan aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di luar kelas sebagai sumber belajar yang kaya. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga konsep-konsep abstrak dapat diinternalisasi secara konkret dan bermakna. Dalam aktivitas menulis teks deskripsi, pembelajaran di luar kelas memungkinkan peserta didik melakukan observasi langsung terhadap objek nyata,

sehingga ide, impresi, dan informasi yang dikumpulkan menjadi lebih kaya, valid, dan autentik (Ardenlid et al., 2025; Bruner, 1974; Jasrial et al., 2025).

Kendati demikian, penyediaan pengalaman langsung di luar kelas saja tidak akan cukup tanpa adanya tuntunan yang sistematis dalam proses merangkai tulisan. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan intervensi pedagogis pendukung berupa teknik *scaffolding*. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Vygotsky (1978), *scaffolding* merupakan bantuan temporer yang diberikan kepada peserta didik untuk menjembatani jarak antara kemampuan aktual dengan kemampuan potensial mereka demi mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Dalam praktik menulis, *scaffolding* diimplementasikan melalui pemberian pertanyaan pemantik, contoh draf, peta konsep, pedoman pengamatan, hingga bimbingan prosedural bertahap yang membantu peserta didik mengorganisasi ide secara sistematis sampai akhirnya mereka mampu menulis secara mandiri (Gao et al., 2025; Jiang & Wang, 2025).

Integrasi antara *outdoor learning* dan teknik *scaffolding* memiliki urgensi teoritis yang sangat kuat, terutama bagi perkembangan kognitif peserta didik kelas IV sekolah dasar yang secara psikologis berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada fase ini, peserta didik lebih mudah mengonstruksi pengetahuan melalui pengamatan empiris dan interaksi fisik secara langsung dibandingkan penjelasan verbalistik semata (Chang & Aberash, 2026). Lingkungan luar kelas bertindak sebagai penyedia *stimulus* sensorik yang melimpah untuk memantik ide-ide deskriptif, sedangkan *scaffolding* berperan krusial sebagai pengarah agar peserta didik mampu menyaring

informasi relevan, mengorganisasi hasil observasi, dan menyusunnya ke dalam struktur teks yang kohesif. Tanpa bantuan yang terarah, kelimpahan informasi dari luar kelas justru berisiko membuat tulisan peserta didik menjadi tidak fokus dan kurang terorganisasi (Mujtaba et al., 2026; Zumpe & Aramburo, 2026).

Efektivitas dari kedua instrumen pembelajaran ini sejatinya telah divalidasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Studi oleh Bal & Öztürk (2025) dan Ginting et al. (2024) membuktikan bahwa penerapan *outdoor learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi secara signifikan melalui pengalaman belajar yang nyata serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Di sisi lain, penelitian Vo et al. (2025) mengonfirmasi bahwa teknik *scaffolding* sangat efektif dalam membantu siswa menyusun teks secara sistematis, sejalan dengan penegasan Nugraheni & Hasan (2026) mengenai pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif dan kontekstual. Kendati demikian, mayoritas penelitian terdahulu masih mengkaji pengaruh *outdoor learning* dan *scaffolding* secara terpisah, sehingga eksplorasi terhadap kombinasi simultan keduanya dalam pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar masih sangat terbatas.

Berdasarkan adanya celah penelitian (*research gap*) tersebut, maka penggabungan kedua strategi ini menjadi sangat relevan untuk diteliti sebagai sebuah solusi yang komprehensif. Penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan memfokuskan kajian pada interaksi metodologis antara pengalaman luar kelas dan bimbingan berjenjang. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh penerapan *outdoor learning* berbantuan teknik *scaffolding* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV SDN Cigalagah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif bagi para praktisi pendidikan dalam mendongkrak keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* melalui rancangan *one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2023), *pre-experimental design* merupakan desain penelitian eksperimen yang belum sepenuhnya mampu mengontrol variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian karena tidak melibatkan kelompok kontrol (*control group*). Secara skematis, pola hubungan antarvariabel dalam desain ini digambarkan melalui alur $O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$, di mana peserta didik terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*), kemudian dikenai perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran *outdoor learning* berbantuan *scaffolding*, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*). Seluruh proses penelitian ini dioperasionalkan ke dalam tiga tahapan yang runtut, meliputi tahap persiapan (observasi awal, penyusunan instrumen, serta uji validitas dan reliabilitas), tahap pelaksanaan (pemberian *pretest*, penerapan perlakuan, dan pemberian *posttest*), serta tahap akhir (pengolahan data, analisis hasil, dan penarikan kesimpulan).

Aktivitas eksperimen ini dilaksanakan di SDN Cigalagah dengan mengambil momentum pelaksanaan pada

semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pemenuhan materi menulis teks deskripsi. Populasi dalam penelitian ini tercatat secara keseluruhan berjumlah 16 peserta didik. Mengingat ukuran populasi yang relatif terbatas, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *sampling jenuh*, yaitu sebuah teknik penentuan sampel yang mengikutsertakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Auliya et al., 2020; Mulyana et al., 2024). Dengan demikian, sampel operasional yang dilibatkan dalam penelitian ini memiliki jumlah yang sama dengan populasinya, yakni 16 peserta didik.

Penelitian ini melibatkan dua variabel operasional, yaitu variabel bebas berupa *outdoor learning* berbantuan *scaffolding* dan variabel terikat berupa kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Penerapan *outdoor learning* diwujudkan melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek riil di lingkungan sekolah, di mana seluruh peserta didik mengamati objek yang sama, menggunakan lembar observasi yang sama, mendapatkan alokasi waktu yang setara, serta dipandu oleh guru yang sama demi menjaga homogenitas perlakuan. Sementara itu, teknik *scaffolding* dioperasionalkan melalui lima tahapan taktis, yaitu pemberian pertanyaan pemantik, pembimbingan pengisian tabel pengamatan berbasis pancaindra, penyusunan peta konsep (*concept mapping*), pemberian contoh struktur teks beserta kosakata, hingga penyusunan teks secara mandiri dengan pengurangan bantuan secara bertahap sesuai prinsip (Greenfield & Bruner,

1966; Vygotsky, 1978). Untuk meminimalkan potensi ancaman validitas internal seperti faktor kematangan (*maturation*) dan peristiwa luar (*history*) akibat ketiadaan kelompok kontrol, penelitian ini sengaja dilaksanakan dalam rentang waktu yang relatif singkat dengan prosedur yang sepenuhnya seragam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diselenggarakan secara komprehensif melalui tiga metode utama, yaitu observasi untuk mengamati aktivitas belajar, tes untuk mengukur performa menulis, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan arsip tulisan siswa. Instrumen utama yang digunakan adalah tes menulis teks deskripsi yang dinilai menggunakan rubrik penilaian berbasis enam indikator: kemampuan mengamati objek lewat pancaindra, pengembangan ide, ketepatan kosakata, penyusunan struktur teks, kerincian penggambaran, dan ketepatan isi. Sebelum digunakan dalam pengambilan data riil, instrumen tersebut telah diuji validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* serta uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,771, yang menandakan bahwa instrumen ini masuk dalam kategori reliabel tinggi dan sah untuk digunakan.

Setelah data hasil *pretest* dan *posttest* berhasil dihimpun, analisis data dilakukan melalui empat tahapan analisis statistik. Pertama, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memetakan nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai

terendah, dan persentase hasil belajar. Kedua, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena ukuran sampel penelitian ini kurang dari 50 peserta didik. Ketiga, uji hipotesis komparatif dihitung menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mendeteksi ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Auliya et al., 2020; Rachmad et al., 2024). Terakhir, untuk mengetahui derajat efektivitas atau tingkat peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi setelah intervensi, dilakukan analisis nilai *Normalized Gain (N-Gain)* yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi indeks gain menurut Hake (1999).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV SDN Cigalagah sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkan pembelajaran *outdoor learning* berbantuan *scaffolding*. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rentang nilai, dan rata-rata (*mean*) dari kedua data tersebut. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel (<i>N</i>)	16	16
Nilai Minimum	50	70
Nilai Maksimum	75	100

Rentang Nilai	25	30
Rata-rata (<i>Mean</i>)	61,56	87,50

Berdasarkan Tabel 1, hasil menunjukkan bahwa pada saat *pretest*, rata-rata nilai kemampuan awal peserta didik adalah 61,56, dengan nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi mencapai 75. Setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran *outdoor learning* berbantuan *scaffolding*, hasil *posttest* menunjukkan adanya perubahan performa pencapaian. Nilai rata-rata meningkat menjadi 87,50, dengan nilai

minimum bergeser ke angka 70 dan nilai maksimum mencapai angka sempurna yaitu 100. Rentang nilai juga mengalami perubahan dari 25 pada saat *pretest* menjadi 30 pada saat *posttest*.

Untuk melihat besaran perubahan nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi secara lebih spesifik sebelum dan sesudah perlakuan, akumulasi selisih skor disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Peningkatan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Nilai
<i>Mean Pretest</i>	61,56
<i>Mean Posttest</i>	87,50
Selisih Peningkatan	25,94

Merujuk pada Tabel 2, perbandingan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya akumulasi kenaikan searah yang bernilai positif. Perolehan skor rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV mengalami kenaikan sebesar 25,94 poin setelah mendapatkan perlakuan perlakuan dalam pembelajaran.

Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data *pretest* dan *posttest* diuji terlebih dahulu prasyarat analisisnya menggunakan uji normalitas. Rumus statistik yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*, mengingat jumlah sampel penelitian yang dianalisis berukuran kecil atau kurang dari 50 peserta didik ($N = 16$). Hasil pengujian normalitas data dipaparkan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Data	Statistik <i>Shapiro-Wilk</i>	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,915	0,175	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i>	0,950	0,493	Berdistribusi Normal

Data penelitian dikategorikan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil

perhitungan pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi untuk data *pretest* sebesar 0,175 dan nilai signifikansi untuk data *posttest* sebesar 0,493. Oleh karena kedua nilai signifikansi tersebut secara

konsisten menunjukkan angka yang lebih besar dari taraf 0,05 ($0,175 > 0,05$ dan $0,493 > 0,05$), maka seluruh data hasil belajar dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Penelitian

Setelah prasyarat normalitas data terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan

untuk mendeteksi ada tidaknya pengaruh yang nyata dari penerapan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan analisis statistik parametrik berupa uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil pengujian hipotesis tersebut dirangkum dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Data	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest - Posttest	0,000	H ₀ Ditolak / H ₁ Diterima

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini menetapkan bahwa jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis kerja (H₁) diterima. Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$), sehingga secara statistik keputusan yang diambil adalah menolak H₀ dan menerima H₁. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran *outdoor learning* berbantuan *scaffolding* terhadap

kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV SDN Cigalagah.

Hasil Analisis Indeks Efektivitas Pembelajaran (N-Gain)

Tahap analisis terakhir pada bagian hasil ini adalah menghitung nilai *Normalized Gain* (N-Gain) untuk menentukan derajat efektivitas atau besaran tingkat peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi setelah perlakuan diimplementasikan dalam kelas eksperimen. Hasil penghitungan indeks N-Gain disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

Keterangan	Hasil
Mean Pretest	61,56
Mean Posttest	87,50
Indeks N-Gain	0,67
Persentase N-Gain	67%
Kategori	Sedang

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5, hasil kalkulasi menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata indeks N-Gain untuk kemampuan menulis teks deskripsi berada pada angka 0,67. Jika nilai tersebut dikonversikan ke

dalam bentuk persentase, tingkat pencapaian gain bernilai sebesar 67%. Merujuk pada pembagian kriteria perolehan skor indeks N-Gain, rentang nilai 0,67 memposisikan tingkat peningkatan kemampuan menulis teks

deskripsi peserta didik pascaperlakuan ke dalam klasifikasi **kategori sedang**. Data ini menggambarkan besaran efektivitas peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh subjek penelitian dari tes awal menuju tes akhir.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan adanya lonjakan performa yang signifikan pada kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik, dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 61,56 menjadi 87,50 pada *posttest*. Kenaikan sebesar 25,94 poin ini membuktikan secara empiris bahwa pergeseran ruang belajar dari pola konvensional di dalam kelas menuju pemanfaatan lingkungan sekitar melalui *outdoor learning* mampu mengeliminasi hambatan kognitif siswa dalam menemukan ide tulisan. Ketika belajar di luar kelas, peserta didik tidak lagi mengawang-awang dalam berimajinasi, melainkan dihadapkan langsung pada objek riil yang mengaktifasi pancaindra mereka secara konkret. Temuan ilmiah ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian Bal & Öztürk (2025) dan Ginting et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan luar kelas secara masif meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan mempermudah mereka dalam memproduksi gagasan deskriptif yang jauh lebih kaya, autentik, dan mendalam.

Pencapaian indeks *N-Gain* sebesar 0,67 yang masuk dalam kategori sedang menegaskan bahwa peningkatan kemampuan menulis peserta didik berjalan secara terukur dan tidak menghasilkan kekacauan informasi (*sensory overload*). Keberhasilan ini dipicu oleh integrasi teknik *scaffolding* yang bertindak sebagai pemandu kognitif selama proses *outdoor learning* berlangsung. Lingkungan terbuka yang

kaya akan *stimulus* visual dan auditori berpotensi membuat tulisan peserta didik menjadi tidak fokus jika tanpa arahan. Di sinilah intervensi *scaffolding* melalui tahapan pertanyaan pemantik dan tabel pengamatan berjenjang berperan krusial dalam membantu siswa menyaring informasi yang relevan dan menyusunnya sesuai struktur teks yang sistematis. Dampak positif bimbingan bertahap ini berkolerasi dengan hasil penelitian Vo et al. (2025)) yang mengonfirmasi bahwa teknik *scaffolding* efektif melatih kemandirian menulis siswa secara bertahap, serta selaras dengan gagasan Nugraheni & Hasan (2026) mengenai pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif dan berpusat pada peserta didik (*learner-centered*).

Efektivitas sinergi antara pengalaman langsung dan bimbingan berjenjang ini divalidasi oleh hasil uji *paired sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis nol H_0 secara meyakinkan ditolak. Penolakan ini menegaskan bahwa kombinasi *outdoor learning* berbantuan *scaffolding* memberikan pengaruh nyata yang konstan, bukan sekadar faktor kebetulan di lapangan. Dari perspektif psikologi perkembangan, perpaduan strategi ini sangat adaptif bagi karakteristik peserta didik kelas IV sekolah dasar yang mendiami fase operasional konkret. Objek nyata di alam terbuka bertindak sebagai penyuplai bahan mentah tulisan, sedangkan *scaffolding* memfasilitasi proses asimilasi dan akomodasi kognitif siswa dalam mengonstruksi teks secara runtut. Keberhasilan intervensi gabungan ini berhasil mengisi celah (*gap*) dari penelitian-penelitian terdahulu yang mayoritas masih menguji kedua variabel tersebut secara terpisah atau parsial.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan *outdoor learning* berbantuan teknik *scaffolding* memberikan pengaruh yang signifikan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV SDN Cigalagah, dengan capaian efektivitas indeks *N-Gain* sebesar 67% yang tergolong dalam kategori sedang. Intervensi metodologis ini secara nyata mampu memecahkan masalah literasi dasar siswa, khususnya dalam hal pengembangan ide, pengayaan kosakata deskriptif, dan penyusunan struktur teks secara sistematis. Berdasarkan keberhasilan tersebut, kombinasi model pembelajaran ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pedagogis yang inovatif, kontekstual, dan aplikatif bagi para guru di sekolah dasar guna mendongkrak keterampilan berbahasa dan literasi fungsional peserta didik secara bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *outdoor learning* berbantuan teknik *scaffolding* memberikan pengaruh yang signifikan dan efektif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV SDN Cigalagah. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui lonjakan nilai rata-rata dari 61,56 (*pretest*) menjadi 87,50 (*posttest*) serta perolehan indeks *N-Gain* sebesar 0,67 yang masuk dalam kategori sedang. Kombinasi metodologis ini terbukti mampu memecahkan hambatan literasi dasar siswa dalam mengonstruksi ide nyata di luar kelas dan menyusunnya ke dalam struktur teks secara sistematis, sehingga sangat layak direkomendasikan

sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardenlid, F., Lundqvist, J., & Sund, L. (2025). A scoping review and thematic analysis of differentiated instruction practices: How teachers foster inclusive classrooms for all students, including gifted students. *International Journal of Educational Research Open*, 8, 100439. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100439>
- Asnawi, A., Sinaga, Y. K., Herman, H., Sianturi, B. K., Kartolo, R., & Tannuary, A. (2025). Investigating Teaching-Learning Strategies in Improving EFL Learners' Reading Comprehension: A Lesson Learned from Junior High Schools. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(1), 189. <https://doi.org/10.33394/jollt.v13i1.13362>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Bal, M., & Öztürk, E. (2025). The potential of deep learning in improving K-12 students' writing skills: A systematic review. *British Educational Research Journal*, 51(3), 1295–1312. <https://doi.org/10.1002/berj.4120>
- Bruner, J. S. (1974). *Toward a theory of instruction*. Harvard university press.

- Chang, W., & Aberash, A. (2026). Embodied learning in the digital age: assessing the impact of gesture-based educational technology on working memory capacity, spatial reasoning, and engagement. *BMC Psychology*, *14*(1), 331. <https://doi.org/10.1186/s40359-026-04089-1>
- Gao, X., Yang, Y., Du, Y., & Sun, D. (2025). Effect of Mind Mapping-Based Scaffolding on Elementary Students' Computational Thinking in Block-Based Programming. *Journal of Educational Computing Research*, *63*(1), 236–271. <https://doi.org/10.1177/07356331241303067>
- Gelb, I. J. (2025). *A study of writing*. Bonhopai Books.
- Ginting, R. P., Wicaksana, E. J., & Natalia, D. (2024). The effect of PjBl model on creative thinking ability and higher-order cognitive outcomes in high school. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, *10*(3), 1148–1160. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10i3.34820>
- Girsang, S. E. E., Tumanggor, E. A. P., Metboki, Y., Herryani, H., Herman, H., Syathroh, I. L., Fitriadi, A., & Saputra, N. (2025). Empowering Students' Ability in Writing Descriptive Texts Through Point Illustration Explanation (PIE) Strategy: A Case on Teaching Strategy. *Studies in Media and Communication*, *13*(1), 366. <https://doi.org/10.11114/smc.v13i1.7466>
- Greenfield, P. M., & Bruner, J. S. (1966). Culture and Cognitive Growth. *International Journal of Psychology*, *1*(2), 89–107. <https://doi.org/10.1080/00207596608247117>
- Hake, B. J. (1999). Lifelong Learning in Late Modernity: The Challenges to Society, Organizations, and Individuals. *Adult Education Quarterly*, *49*(2), 79–90. <https://doi.org/10.1177/074171369904900201>
- Hu, R., & Mou, S. (2025). Outdoor Education for Sustainable Development: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, *17*(8), 3338. <https://doi.org/10.3390/su17083338>
- Jasrial, D., Burhan, K., & Sepyanda, M. (2025). DRAWING-BASED WRITING TASK TECHNIQUE TO IMPROVE YOUNG EFL LEARNERS' DESCRIPTIVE TEXT WRITING SKILLS. *ELP (Journal of English Language Pedagogy)*, *10*(1), 1–14. <https://doi.org/10.36665/elp.v10i1.984>
- Jiang, Y., & Wang, Z. (2025). Scaffolding Students' Problem-Solving Process in Case-Based Teaching: A Multimodal Analysis. *Sage Open*, *15*(4). <https://doi.org/10.1177/21582440251410652>
- Mujtaba, S. M., Sippel, L., Barrot, J., & Parkash, R. (2026). The effects of model-based feedback on students' writing performance: the role of writing anxiety and learner beliefs.

- Language Awareness*, 35(1), 201–221.
<https://doi.org/10.1080/09658416.2025.2467113>
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Nugraheni, A. S., & Hasan, M. F. (2026). Indonesian language learning adaptation strategies in regional language environment: a phenomenological study in rural primary schools. *Cogent Education*, 13(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2026.2635805>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results The State of Learning and Equity in Education. *Perfiles Educativos*, 46(183), 188–202.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1787/1f1d51db-en>
- Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, P. C. H., Lestari, N. E., Wulandari, D., Suhirman, L., Rahmawati, F. A., & Mukhlis, I. R. (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Triyono, S., Sahayu, W., & Yuliana, F. (2025). <!--StartFragment -->Politeness and impoliteness by teachers and students in technology-assisted teaching and learning process<!--EndFragment -->. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 15(2), 320–331.
<https://doi.org/10.17509/aznggy22>
- Uslu Kocabaş, H., & Cirik, İ. (2025). A comprehensive exploration of outdoor learning (ODL) environments in primary school education. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 1–30.
<https://doi.org/10.1080/14729679.2025.2531988>
- Vo, K., Sarkar, M., White, P. J., & Yuriev, E. (2025). Exploring Problem-Solving Scaffolds in General Chemistry: A Systematic Review of Scaffolding Goals and Instructional Approaches. *Journal of Chemical Education*, 102(3), 1004–1018.
<https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.4c01327>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.
- Zumpe, E., & Aramburo, C. M. (2026). Collective agency in instructional leadership teams: tracing development at the next level of work. *Journal of Educational Change*, 27(2), 211–246.
<https://doi.org/10.1007/s10833-026-09548-5>